

**MANAJEMEN DAKWAH MASJID AL-MUSLIMIN
PAHOMAN KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

Nia Aulina

NPM. 1841030212

Jurusan: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**MANAJEMEN DAKWAH MASJID AL-MUSLIMIN
PAHOMAN KOTA BANDAR LAMPUG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

Nia Aulina

NPM: 1841030212

Jurusan: Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, MA

Pembimbing II : Mulyadi, S,Ag. M,Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022M**

ABSTRAK

Manajemen dakwah adalah serangkaian proses yang berjalan secara kontinu dalam mengatur aktivitas dakwah agar sesuai dengan rencana yang telah dilakukan lembaga dakwah. Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung ini dijadikan sebagai pusat kegiatan kaum muslim setempat. Umat muslim terutama pengurus Masjid dan jama'ah harus mengetahui bagaimana manajemen untuk memakmurkan masjid, baik yang berdimensi ukhrawi maupun duniawi. Rumusan masalah dari penelitian ini bagaimana manajemen dakwah Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengerakan dan pengawasan yang digunakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen dakwah Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini primer sekunder. Data primer diperoleh dari ketua takmir Masjid, sekretaris, imam masjid dan marbot. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, dan pengawasan, yang telah dilaksanakan dengan baik. Dibahas dari aspek perencanaan; sudah memiliki program kerja yang jelas. Aspek pengorganisasian; sudah menggunakan program kegiatan sesuai dengan bidang-bidangnya. Dari aspek pengerakan; ketua pemimpin sudah melakukan tupoksinya dan sudah memotivasi, membimbing, dan melakukan komunikasi kepara pengurus lainnya. Dan aspek pengawasan; mereka melakukan rapat evaluasi setiap selesai kegiatan.

Kata Kunci: Manajemen Dakwah, Masjid Al-Muslimin

ABSTRACT

Da'wah management is a series of processes that run continuously in regulating da'wah activities so that they are in accordance with the plans that have been carried out by the da'wah institution of the Al-Muslimin Pahoman Mosque Bandar Lampung city, which is used as a center for local muslim activities. Muslims, especially mosque administrators and congregations, must know how to manage the mosque to prosper, both in the hereafter and the worldly dimensions. The research is how to manage the da'wah of the Al-Muslimin Pahoman Mosque in Bandar Lampung City. Starting from planning, organizing, mobilizing and monitoring the use. The purpose of this study is to find out how the management of the da'wah of the Al-Muslimin Pahoman Mmosque in Bandar Lampung City.

This research is a field research (Field Research) with a the nature of qualitative descriptive research. The data sources for this research are primary secondary. Primary data ware obtained from the chairman of the mosque's takmir, the secretary of the mosque imam and marbot. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses descriptive qualitative analysis.

The results showed that the management of da'wah at the Al-Muslimin Pahoman Mosque in Bandar Lampung City which includes aspects of planning, organizing, mobilizing, and supervising, have been carried out properly. Discussed from the planning aspek; already has a clear work program organizing aspek; already using activity programs in accordance with their fields of expertise from the aspek of mobilization; the head of the leader has carried out is main duites and has motivated, guided, and communicated to other administrators and from the aspek of supervision: the conduct evaluation meetings after earch activity L.

Keyword : *Da'wah Management, Al-Muslimin Mosque*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nia Aulina
NPM : 1841030212
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Dakwah Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam Footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2022
Penulis

Nia Aulina
1841030212

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Manajemen Dakwah Masjid Al-Muslimin
Pahoman Kota Bandar Lampung**
Nama : **Nia Aulina**
NPM : **1841030212**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Rosidi, MA
NIP. 196503051994031005



Mulyadi, S.Ag. M.Sos.I
NIP. 197403261999031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251999032001




**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Manajemen Dakwah Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung”** disusun oleh **Nia Aulina, NPM: 1841030212**, Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 25 Juli 2022** pukul **13.00 – 14.30 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I ()

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I ()

Penguji I : Badarudin, S.Ag., M.Ag ()

Penguji II : Dr. H. Rosidi, M.A ()

Penguji Pendamping : Mulyadi, S,Ag. M,Sos.I ()

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Sakur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ هُوَ رَبُّكَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS.An-Nahl {16}, Ayat125).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT. Beserta junjungan kita Rasulullah SAW dengan segala ketulusan serta kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam dan bukti kasih sayang Kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku yang tercinta dan sangat kusayangi, yaitu Bapak Sakdulloh dan Ibu Zalmani yang tiada hentinya berdo'a dan tiada lelahnya dalam berusaha untuk memberikan dukungan pendidikan formal maupun nonformal dari kecil sampai penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini.
2. Teruntuk kakak-kakaku yang kusayangi, yaitu Rodial Saputra dan Yudi Priadi yang telah memberi dukungan dan dorongan semangat dalam menyelesaikan studiku.
3. Heru budi khurniawan, seseorang yang telah memberikan motivasi, selalu menemaniku dan mengantarkanku dalam penelitian, selalu membantuku dalam penyusunan skripsi ini dengan sebaik mungkin.
4. Teman-teman seperjuanganku MD C yang saling menyemangati bersama dalam setiap langkah untuk menyelesaikan karya ilmiah skripsi.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang penulis banggakan yang telah menyediakan sarana belajar untuk menambah pengetahuan dan pemahamanku.

RIWAYAT HIDUP

Nia Aulina Binti Saktulloh, dilahirkan di Mulang maya kabupaten pesisir barat provinsi lampung, pada tanggal 06 (enam), bulan oktober, tahun 2000 adalah putri pertama dari 3 (tiga) bersaudara pasangan Bapak Saktulloh dan Ibunda Zalmani yang saat ini beralamatkan di Desa Mulang Maya Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat.

Pendidikan yang ditempuh bermula dari SDN 1 Pardasuka (lulus pada tahun 2012) kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN I Bandar Agung (lulus pada tahun 2015). Dan pada tahun 2015 penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Menengah Atas yaitu di SMKN I Ngambur (lulus pada tahun 2018)

Setelah lulus Alhamdulillah dengan izin Allah SWT. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan tercatat sebagai Mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi Islam yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan konsentrasi jurusan Manajemen Dakwah (MD).

Selain sebagai mahasiswa, untuk menambah wawasan serta menggali dan mengembangkan potensi, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan baik di kampus maupun di luar kampus.

Bandar Lampung, Juli 2022

Nia Aulina
1841030212

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Dakwah Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung” Sholawat serta Salam Allah SWT semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan saran serta motivasi yang sangat berharga dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu proses penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang membantu penulis baik moril maupun material sehingga skripsi ini terselesaikan. Rasa hormat dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Drs. H. Rosidi, MA. Selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga tahap penyelesaiannya.
3. Bapak Mulyadi, S.Ag. M.Sos.I selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga tahap penyelesaiannya.
4. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I ketua jurusan dan Bapak Badarudin, S.Ag. M.Ag selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang baik dan ramah.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Manajemen Dakwah Beserta Staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.

6. Seluruh petugas perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan dan meminjamkan buku-buku referensi pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap keluarga pengurus Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung yang telah bersedia menerima penulis sebagai salah satu peneliti masjid tersebut, demi kelancaran penelitian skripsi ini.

Penulis berharap dan berdo'a kepada Allah SWT semoga kebaikan dan ketulusan hati Bapak dan Ibu serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi semoga mendapatkan balasan dan pahala yang berlimpah dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, Juli 2022

Penulis

Nia Aulina



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	5
H. Metode Penelitian	7
I. Sistematika Pembahasan	11
BAB II: MANAJEMEN DAKWAH	
A. Manajemen Dakwah	13
1. Peranan Manajemen Dakwah	15
2. Sarana Manajemen Dakwah	19
3. Tujuan Manajemen Dakwah.....	22
4. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah	23
5. Prinsip-Prinsip Manajemen Dakwah	35
BAB III: MANAJEMEN DAKWAH MASJID AL- MUSLIMIN PAHOMAN KOTA BANDAR LAMPUNG	
A. Gambaran Umum Masjid Al-Muslimin Pahoman.....	37
1. Letak geografis Masjid Al-Muslimin.....	37
2. Sejarah Masjid Al-Muslimin Pahoman.....	37
3. Visi dan Misi Masjid Al-Muslimin Pahoman	38

4. Tugas pokok Fungsi dan Tujuan Masjid Al-Muslimin Pahoman.....	40
5. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Muslimin Pahoman.....	40
6. Program Kerja Masjid Al-Muslimin Pahoman	43
7. Sarana dan Prasarana Masjid Al-Muslimin Pahoman	45
B. Manajemen Dakwah Masjid Al-Muslimin Pahoman	46
1. Perencanaan dakwah	47
2. Pengorganisasian Kegiatan Dakwah.....	51
3. Penggerakan dakwah	54
4. Pengawasan dakwah.....	56
 BAB IV: ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH MASJID AL-MUSLIMIN PAHOMAN KOTA BANDAR LAMPUNG	
1. Analisis Perencanaan Dakwah	57
2. Analisis Pengorganisasian Dakwah.....	58
3. Analisis Penggerakan Dakwah.....	59
4. Analisis Pengawasan Kegiatan Dakwah	61
 BAB V: PENUTUP	
1. Kesimpulan	59
2. Saran	60
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jadwal Imam Tetap Harian Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung

Tabel 3.2 Jadwal Kajian Rutin Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Struktur Kepengurusan Masjid Al-Muslimin Pahoman
Kota Bandar Lampung



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Dokumentasi
4. Surat Keterangan (SK) Judul Skripsi
5. Surat Perubahan Judul
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan penelitian (SKP) dari PTSP
8. Surat Balasan Dari Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung
9. Kartu Konsultasi Skripsi
10. Surat Keterangan Turnitin
11. Hasil Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “Manajemen Dakwah Di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung“, Untuk menghindari kesalahan dalam memaparkan judul ini maka perlu dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah.¹ Kegunaan manajemen dakwah secara umum adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara professional dan proporsional.² Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Adilah Mahmud mengatakan bahwa manajemen dakwah adalah serangkaian proses yang berjalan secara kontinu dalam mengatur aktivitas dakwah agar berjalan sesuai dengan rencana dan tepat sasaran.³

Menurut Wahyu Budiantoro manajemen dakwah adalah upaya pengelolaan aktivitas dakwah yang di lakukan secara terus menerus dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen di dalam pelaksanaan dakwah.⁴

¹ Wahyu Ilahi Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, n.d.), h. 36.

² Ahmad Zani, “Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA) Di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati,” *Manajemen Dakwah* i (2016), <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/tadbir>.

³ Adilah Mahmud, “Hakikat Manajemen Dakwah,” *Journal of Social Religion Research* 5 (2020): 65–76, tersedia di <https://doi.org/http://1024256/pal.v.5i1.1329>.(diakses pada 4 maret 2022, 21:57)

⁴ Muhammad Ilham Mu’alimi, “Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam (Studi Kasus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Jawa Tengah),” 2021. H 16.

Sedangkan M. Munir dan Wahyu Ilahi sebagaimana dikutip oleh Al-Furkan dalam buku Manajemen Dakwah mengungkapkan bahwa “Manajemen dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan dakwah.”⁵

Dalam konteks penelitian manajemen dakwah ini adalah suatu proses pelaksanaan dakwah yang dimana dilakukan secara sistematis dan koordinatif dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah yang terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, pengerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan demi terwujudnya dakwah yang efektif dan efisien.

Masjid Al - Muslimin adalah tempat beribadahnya umat Muslim yang keberadaannya terletak di jl. Way sekampung No 2, Pahoman, Kecamatan Teluk Betung Utara, depan stadion pahoman di tengah-tengah pusat perkotaan Bandar Lampung, yang dimanfaatkan bagi para masyarakat mukim maupun musafir untuk beribadah menjalankan sholat 5 waktu, sholat sunnah, sholat idul fitri, idul adha, juga sebagai tempat pendidikan agama, seperti majelis taklim dan peringatan hari-hari besar Islam, disamping juga sebagai tempat pembinaan akhlak remaja dan risma, dan juga tempat pelayanan social seperti rukun kematian, pembagian zakat dan ketentuan lainnya.

Sebagaimana dijelaskan di atas maka maksud dari judul ini adalah studi yang dilakukan untuk mengkaji tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, dan pengawasan sumber daya dakwah, yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan dakwah di masyarakat sekitar.

B. Latar Belakang Masalah

Manajemen dakwah adalah terminologi yang terdiri dari dua kata, yakni manajemen dan dakwah. kedua kata ini berangkat dari dua disiplin ilmu yang sangat berbeda sama sekali. Istilah yang pertama, berangkat dari disiplin ilmu yang sekuler, yakni ilmu

⁵ Al Furkan, “Aplikasi Fungsi Manajemen Dakwah Pada Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat,” 2017. h 26.

ekonomi, ilmu ini di letakkan di atas paradigma materialistis.⁶ Prinsipnya adalah dengan modal yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sementara itu istilah yang kedua berasal dari lingkungan agama, yakni ilmu dakwah. Ilmu ini di letakkan di atas prinsip, ajakan menuju keselamatan dunia dan akhirat, tanpa paksaan dan intimidasi serta tanpa bujukan dan iming-iming material. Ia datang dengan tema menjadi rahmat bagi semesta alam.⁷

Nasrun mengatakan manajemen dakwah adalah suatu perangkat atau organisasi dalam mengelola dakwah agar tujuan dakwah dapat lebih mudah tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan.⁸

Manajemen dakwah adalah suatu proses merencanakan tugas, mengelompokkan, menghimpun, dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok tugas yang disusun, dan kemudian menggerakannya kearah pencapaian tujuan dakwah.

Sedangkan menurut Ahmad Risaldi manajemen dakwah sangat diperlukan untuk suatu kelompok, instansi swasta maupun negeri, tanpa manajemen yang baik maka struktur system dan kultural tidak akan pernah terorganisir dengan baik oleh karena itu manajemen perlu untuk diteliti dan dikembangkan dengan tersistematis, dan setiap individu wajib untuk mengetahui bagaimana fungsi-fungsi manajemen baik manajemen secara umum atautkah manajemen dalam bidang tertentu.⁹

Masjid Al – Muslimin adalah salah satu masjid yang terletak ditengah pusat perkotaan Pahoman Bandar Lampung masjid ini sangat strategis berada di tengah pusat keramaian Kota karena berhadapan dengan stadion, kolam renang pahoman, sekolah dan berbagai instansi provinsi Bandar Lampung masjid Al-Muslimin selalu berusaha untuk memakmurkan umat dalam artian kesejahteraan lahir dan batin.

⁶ Wahyu ilahi Munir, *Manajemen Dakwah*,,h 4.

⁷ Ibid

⁸ Nasrun, “Manajemen Dakwah Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Benteng Gajah Kabupaten Maros,” 2019.,h 29.

⁹ Ahmad Risaldi, “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai KUA Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar,” 2019.,h 24-25

Tidak mengherankan masjid Al-Muslimin dipandang sebagai masjid yang memiliki tata kelola yang baik dan berbagai fasilitas seperti parkir kendaraan yang memadai, tempat wudhu yang bersih dan nyaman, ruangan dengan penataan yang sesuai dan enak dipandang, dan lain sebagainya. Berkemungkinan orang-orang yang berdatangan ke masjid melangsungkan shalat dan mengikuti kegiatan-kegiatan Islami yang ada di Masjid Al-Muslimin.¹⁰

Jamaah yang beribadah di masjid tentunya berasal dari lingkungan sekitar masjid yang merupakan kalangan orang tua, remaja dan anak-anak. Para jamaah inilah yang mempunyai kontribusi untuk memakmurkan masjid. Oleh sebab itu peran masyarakat juga sangat penting dalam memakmurkan masjid, Karena tanpa adanya kegiatan yang dilaksanakan dengan sedikit jamaah berpartisipasi, kegiatan tersebut tidak bisa berjalan dengan tujuan yang diinginkan.¹¹

Berdasarkan apa yang diuraikan diatas maka peneliti timbul keinginan untuk mengetahui lebih lanjut tentang Manajemen Dakwah Di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung, perlu adanya kajian dengan pernyataan diatas mengenai yang sudah ada perlu ditingkatkan kembali agar menjadi kesejahteraan lahir dan batin bagi kalangan masyarakat sekaligus peneliti ini menjadi upaya sebagai peningkatan dakwah yang yang belum tercapai dan gambaran dalam pengelolaan manajemen dakwah yang lebih baik bagi masjid.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian di maksudkan agar pembahasan tidak keluar dari pokok permasalahan . oleh karena itu penulis memfokuskan penelitian ini pada “Manajemen Dakwah Di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung”. Sementara itu Sub Fokus Penelitian yang akan dibahas yaitu Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah yaitu: (*takhtith/ planning*) perencanaan dakwah, (*thanzim/ organizing*) pengorganisasian dakwah, (*tawjih/ actuating*) penggerakan dakwah, dan (*riqobah/ controlling*) pengawasan/ pegendalian dakwah)

¹⁰ Yogie Rizmartando, “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslim Pahoman Bandar Lampung,” 2021., h 7.

¹¹ Yogie Rizmartando, “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslim Pahoman Bandar Lampung,”,, h 7.

D. Rumusan Masalah

Dari penegasan judul dan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana Manajemen Dakwah Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian merupakan pijakan untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga perlu dirumuskan secara jelas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Manajemen Dakwah Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh berbagai manfaat yang diharapkan berguna bagi berbagai pihak.

a. Manfaat Teoritis

Untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan dakwah khususnya jurusan manajemen dakwah, dengan harapan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai bahan acuan secara praktis dilapangan agar manajemen dakwah di masjid al-muslimin pahoman kota Bandar lampung semakin baik dan terus berkembang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian penulis telah melakukan telaah agar terhindar dari plagiatisme. Penulis melakukan penelusuran pada penelitian terdahulu dan menemukan adanya kemiripan judul terkait penelitian, sebagai berikut:

1. Skripsi Yogie Rizmartando, NPM:1641030296 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2021 dengan judul “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar

Lampung” dalam skripsi ini menitik beratkan pada Manajemen Masjid dalam meningkatkan keagamaan.¹²

2. Skripsi Missalinda A’laa Al-Medina, NPM: 1541030086 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 dengan judul “Manajemen Kegiatan Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Ad-Du’a Way Halim Bandar Lampung” dalam skripsi ini membahas tentang kegiatan dakwah Imarah.¹³
3. Skripsi Sintia Handayani, NPM: 1741030227 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2021 dengan judul “Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan” skripsi ini membahas tentang fungsi manajemen dakwah dalam membina akhlak santri.¹⁴
4. Skripsi Akhmad Maulana, NPM: 1401361258 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari pada tahun 2019 dengan judul “Manajemen Dakwah Islamiyah Pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin” skripsi ini membahas manajemen dakwah islamiyah pada masjid Raya Sabilal Muhtadin dalam meningkatkan perkembangannya.¹⁵
5. Skripsi Nurlaeli Wahidiyanti, NPM: 1541030111 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2020 dengan judul “Manajemen Dakwah Masjid Jami’ Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung” dalam skripsi ini

¹² Yogie Rizmartando, “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslim Pahoman Bandar Lampung,” 2021.

¹³ Al-Medina, “Manajemen Kegiatan Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Ad-Du’a Way Halim” 2019

¹⁴ Sintia Handayani, “Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan” 2021

¹⁵ Akhmad Maulana, “Manajemen Dakwah Islamiyah Pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin” 2019

membahas tentang ilmu manajemen dakwah dalam menyampaikan ke jamaah masjid Jami' Al-Yaqin Kota Bandar Lampung.¹⁶

6. Skripsi Muhammad Ilham Mu'alimi, NPM: 1717103033 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2021 dengan judul "Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam (studi kasus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Jawa Tengah) maksud dari skripsi ini membahas tentang manajemen dakwah yang dilakukan oleh takmir Masjid Baitussalam Purwokerto."¹⁷

Dari beberapa penelitian terdahulu yang ada penelitian ini berbeda dari sisi masalah, meningkatkan ibadah sholat, substansi masalah, fokus kajian, dan tempat penelitian yang mana peneliti melaksanakan penelitian di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁸ Untuk memudahkan penelitian ini berjalan dengan baik dan lancar serta memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian penulis, maka diperlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti dan relevan sesuai format dalam karya ilmiah.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yakni suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah

¹⁶ Nurlaeli Wahidiyanti, "Manajemen Dakwah Masjid Jami' Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung" 2020

¹⁷ Muhammad Ilham Mu'alimi, "Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam, 2021

¹⁸ Ridho Setiawan, "Komunikasi Persuasif Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rohani Bina Islam (Ukmf Rabbani) Dalam Pembinaan Kode Etik Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi," 2019.

kehidupan yang sebenarnya.¹⁹ Dilihat dari jenisnya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengidentifikasi atau menguraikan bagaimana manajemen dakwah di masjid al-muslimin pahoman kota Bandar lampung

b.Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalis.²⁰ Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan bagaimana manajemen dakwah di masjid al-muslimin pahoman kota Bandar lampung.

2. Tempat Penelitian ini dilaksanakan dengan melihat hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka dari itu penelitian ini dilaksanakan Di masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung, Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan peneliti memiliki ketertarikan dengan Masjid Al-Muslimin dan memiliki perkembangan kearah yang lebih baik.

3. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.²¹

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti. Dalam hal ini, penulis memperoleh data secara langsung dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Sumber data primer dalam Manajemen Dakwah Masjid Al-Muslimin

¹⁹ Ibid.

²⁰ Zakia Ayu Ulfandari, "Bimbingan Keagamaan Dalam Mencegah Prilaku Narsistik Pada Aktivitas Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF) Rohani Bina Islam (RABBANI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung," 2019, h 12.

²¹ Nur Laela Wahidiyanti, "Manajemen Dakwah Masjid Jami' Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung," 2020.

diperoleh dari ketua takmir, sekretaris, bendahara, bagian pendidikan dan dakwah dan juga jama'ah Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti bersifat umum, yang terdiri dari buku-buku, dokumen, laporan, dan buku-buku yang ada di Masjid Al-Muslimin Pahoman kota Bandar Lampung.

4. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data penelitian juga dipengaruhi dari jenis sumber data. Dikarenakan jenis sumber data dalam penelitian ini adalah orang (*person*) dan kertas atau tulisan (*paper*) maka untuk memperoleh dan mengumpulkan data digunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Metode Interview

Metode wawancara atau interview merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.²² Menurut Sugiyono, *Interview* (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²³ Sedangkan menurut Kartini Kartono, interview merupakan proses kegiatan Tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik atau langsung.²⁴ Metode interview atau wawancara ini digunakan penulis mendapatkan data dari ketua

²² Al-medina, "Manajemen Kegiatan Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Ad-Du'a Way Halim."2019 h 23.

²³ Setiawan, "Komunikasi Persuasif Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rohani Bina Islam (Ukmf Rabbani) Dalam Pembinaan Kode Etik Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi."2019

²⁴ Al-medina, mahasiswa FDIK Lampung "Manajemen Kegiatan Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Ad-Du'a Way Halim,"2019.h 23

takmir masjid, sekretaris,, bendahara, dan bagian seksi dakwah di masjid al-muslimin.

b. Metode Observasi

Pengumpulan data observasi dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan standar lain untuk mengamati sesuatu.²⁵ Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁶ Pengumpulan data dan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat lain untuk mengamati sesuatu. Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data secara langsung yang bersumber dari obyek penelitian seperti kondisi sarana dan prasarana masjid, dan kegiatan dakwah yang di laksanakan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview dalam penelitian kualitatif.²⁷ Metode ini peneliti pakai untuk menelaah secara sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data guna mendapatkan data tentang visi dan misi, struktur organisasi yang menyangkut dengan data yang dibutuhkan penulis di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

²⁵ Ibid.h 23

²⁶ Muhammad Barwijaya Rizky, "Aktivitas Dakwah Masjid Besar Al-Muttaqin Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau," 2022 h 29.

²⁷ Zakia Ayu Ulfandari, "Bimbingan Keagamaan Dalam Mencegah Perilaku Naristik Pada Aktivitas Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF) Rohani Bina Islam (RABBANI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung," 2019.h 16.

dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif teknik induktif, yaitu dengan cara pengumpulan data selesai, terjadilah reduksi data yakni suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Penulis berusaha menggambarkan obyek penelitian (Manajemen Dakwah Masjid Al-Muslimin) dengan apa adanya sesuai dengan kenyataan, adapun yang dijadikan objek penelitian, adalah data tentang Manajemen Dakwah yang diberikan Masjid Al-Muslimin kepada para Jama'ah dan masyarakat sekitar.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini meliputi dua pembahasan yang terdiri dari dua bab, masing-masing pembahasan pada setiap bab diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan tentang penegasan judul, latar belakang, focus dan su-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang berisikan tentang uraian dari Definisi Manajemen, Definisi Dakwah, Definisi Manajemen Dakwah, dan Dakwah di Masjid.

BAB III Gambaran Umum Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung yang berisikan tentang sejarah masjid, visi misi, tujuan, struktur, dan program kerja masjid al-muslimin, serta manajemen dakwah masjid al-muslimin yang berisikan tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian dan evaluasi.

²⁸ Putri Wulandari, "Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan," 2019.

BAB IV Analisis Penelitian yang didalamnya terdapat uraian hasil analisis penulis dari data yang diperoleh pada BAB III dan kemudian akan menghasilkan temuan peneliti yang berisikan tentang analisis perencanaan, analisis pengorganisasian, analisis pergerakan, dan analisis pengendalian dan evaluasi.

BAB V Penutup Pada bab ini terdapat kesimpulan penulis dari seluruh pembahasan dan arahan rekomendasi untuk memberikan saran terhadap hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

Lampiran



BAB II MANAJEMEN DAKWAH

A. MANAJEMEN DAKWAH

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk memengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan - pesan keagamaan dan pesan - pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (*istiqomah*) di jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai - nilai syaithaniah dan kejahiliahan menuju *internalisasi* nilai - nilai ketuhanan. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak.¹

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka "*citra profesional*" dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek *ubudiyah* saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari peraturan secara manajerial organisasi dakwah. Sedangkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya, jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip - prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (*image*) *profesionalisme* dikalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi da'i.²

Manajemen dakwah merupakan suatu aktivitas dakwah yang dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan

¹ Wahyu Ilahi Munir, "*Manajemen Dakwah*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, n.d.), h 2.

² *Ibid.*, h 36.

memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen dakwah adalah pelaksanaan dakwah yang diatur secara sistematis, dengan arah pola kerja sama secara terpadu untuk mencapai tujuan dakwah.³ Hal ini sesuai dengan definisi-definisi yang diuraikan oleh beberapa para ahli manajemen dakwah sebagai berikut:

Menurut Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen dakwah adalah sebuah pengaturan yang sistematis dan koordinatif dalam suatu aktivitas dakwah yang diawali sebelum pelaksanaan hingga akhir dari pelaksanaan kegiatan dakwah.⁴

Menurut Mahmuddin mengungkapkan bahwa manajemen dakwah merupakan proses dalam memanfaatkan sumber daya manusia (insan dan alam) yang dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama.

Menurut Zaini Muchtarom manajemen dakwah merupakan alat untuk pelaksanaan dakwah agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.⁵

Menurut Samsinar, manajemen dakwah merupakan pengelolaan dakwah yang dilakukan secara efektif dan efisien melalui organisasi serta terintegrasi secara sadar dan nyata dan di tetapkan untuk mencapai tujuan dakwah.⁶

Dari berbagai deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah adalah sebuah pengaturan yang sistematis, koordinatif, efektif, serta efisien melalui organisasi yang dilakukan berlangsung secara *continue* tujuannya agar masyarakat yang berada dalam kezhaliman mampu berjalan ke arah perubahan, dari ketidaktahuan menuju pengetahuan, dari kekurangan menuju kesejahteraan, dari keterbelakangan menuju kemajuan. Semua hal ini di lakukan untuk meningkatkan derajat umat menuju arah ketaqwaan

³ Hamriani, "Organisasi Dalam Manajemen Dakwah," *Jurnal Dakwah Tabligh* 14 (2013).

⁴ Muhammad Ilham Mu'alimi, "Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam (Studi Kasus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Jawa Tengah)," 2021.

⁵ Sri Romadona, "Manajemen Dakwah Di Lazis Qaryah Thayyibah Purwokerto," 2019.

⁶ Mu'alimi, "Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam (Studi Kasus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Jawa Tengah)."

dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

1. Peranan Manajemen Dakwah

Saat ini masyarakat dunia berada dalam era modern yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan yang paling menonjol dibidang teknologi adalah dengan lahirnya teknologi dan informasi yang canggih. Karena itu era ini biasa disebut dengan abad globalisasi informasi. Abad ini juga penuh dengan problema yang kompleks, problema tersebut menyangkut politik, sosial, ekonomi, budaya, dan kenegaraan. Untuk mengatasi problema tersebut diperlukan ilmu manajemen. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siagian: "Abad ini merupakan abad manajemen karena segala sesuatunya memerlukan pengelolaan dan pengetahuan."⁷ Sementara itu, Chester J. Barnard mengemukakan: "Tidak ada suatu hal untuk akal modern seperti sekarang ini yang lebih penting dari administrasi dan manajemen". Kelangsungan hidup pemerintah yang beradab akan sangat bergantung pada kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan sesuatu memerlukan administrasi dan manajemen sebagai alat dalam memecahkan masyarakat modern.⁸

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif. Karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, betapa pun hanya garis besarnya saja; baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi, maka tepat kiranya statement yang di ajukan oleh Fathi Osman: " Bahwa Islam hanya berurusan dengan masalah spiritual, tanpa sedikit pun mengurus masyarakat dan negara, barangkali akan sangat jauh berbeda dengan kenyataan bahwa Islam menyediakan sistem yang komprehensif dan detail mengenai kehidupan sosial, ekonomi, dan politik".⁹

Pandangan ini sesuai dengan firman Allah

⁷ Wahyu Ilahi Munir, "*Manajemen Dakwah*", h 64.

⁸ Ibid.

⁹ Wahyu Ilahi Munir, "*Manajemen Dakwah*", h 65.

أَلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ
الْإِسْلَامَ دِينًا

"Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu". (QS. Al-Maidah {5}: 3)

Menurut Robert L. Katz, bahwa seorang manajer untuk dapat menjalankan roda organisasi membutuhkan tiga keahlian atau keterampilan hakiki, yaitu: pertama, keterampilan-keterampilan teknis; yakni mencakup keahlian dan pengetahuan dalam bidang tertentu. Kedua, keterampilan-keterampilan manusiawi; yakni kemampuan untuk bekerja sama dengan baik dengan orang lain, baik secara individual maupun dalam kelompok.¹⁰ dan ketiga, keterampilan-keterampilan konseptual; yakni kemampuan untuk berfikir dan menalar situasi-situasi abstrak untuk melihat organisasi sebagai suatu kesamaan dan hubungan diantara sub-sub unit, dan untuk menggambarkan bagaimana organisasi dapat masuk dalam suatu lingkungan. jika ketiga keterampilan tersebut dimiliki oleh seorang manajer, maka peranan manajemen akan berjalan dengan baik.¹¹

Sementara itu, menurut Mitzbererg peranan manajerial itu dapat diklasifikasikan dalam berbagai kegiatan¹² antara lain:

1. Berkaitan dengan hubungan antar pribadi:

- a. Pemimpin lambang (*figure head*) merupakan kepala simbolis, yang difungsikan untuk menjalankan jumlah kegiatan rutin yang bersifat legal dan sosial. Hal ini dapat diindikasikan dengan melalui pemberian selamat datang, penandatanganan dokumen resmi (*legal*);
- b. Pemimpin (*leader*) merupakan orang yang bertanggung jawab untuk memotivasi dan mengaktifkan bawahan, serta bertanggung jawab untuk mengisi posisi yang kosong (*staffing*), melatih, dan tugas-tugas yang terkait lainnya. kegiatan yang dapat diindikasikan adalah dengan melakukan hampir seluruh kegiatan yang melibatkan

¹⁰ Wahyu Ilahi Muir, "Manajemen Dakwah", h 66.

¹¹ Ibid

¹² Wahyu Ilahi Munir, "Manajemen Dakwah", h 66-70.

bawahan, mencakup mempekerjakan atau pemberian tugas, melatih, memotivasi, serta menertibkan karyawan; dan

- c. Penghubung (*liaison*) adalah orang yang berperan untuk memelihara suatu jaringan kontak dengan pihak luar yang dapat memberikan dukungan dan informasi. Aktivitas dari *liaison* ini antara lain adalah surat menyurat, melakukan kerja urusan dewan, dan melakukan kerja yang melibatkan pihak luar.

2. Berkaitan dengan Informasi:

- a. Pemantau (*monitor*) berperan mencari dan menerima beraneka ragam informasi khusus, terutama informasi-informasi terbaru untuk mengembangkan pemahaman yang menyeluruh terhadap organisasi dan lingkungannya, ia muncul sebagai pusat saraf informasi internal dan eksternal tentang organisasi. Contoh, kerja monitor, yakni membaca terbitan-terbitan periodik dan laporan-laporan serta memelihara kontak pribadi, memantau tren-tren yang berkembang dalam masyarakat atau keinginan yang muncul saat itu;
- b. Penyebar (*disseminator*) berperan merumuskan informasi yang diterima dari orang luar atau dari bawahan kepada anggota organisasi. karena beberapa informasi ini merupakan fakta yang melibatkan interpretasi dan integrasi terhadap beberapa posisi dari pengaruh-pengaruh keorganisasian atau lembaga, yaitu dengan mengadakan pertemuan-pertemuan untuk maksud mengakses informasi atau meneruskan informasi; dan
- c. Juru bicara (*spoker person*) berperan dalam meneruskan informasi kepada orang lain mengenai rencana, kebijakan, tindakan, dan hasil organisasi. Ia berfungsi sebagai pakar yang berkaitan dengan industri organisasi. kegiatan yang dapat diidentifikasi oleh juru bicara adalah melakukan atau menyelenggarakan rapat dewan dan memberikan informasi ke media.

3. Berkaitan dengan pengambilan keputusan:

- a. Wirausaha (*entrepreneur*) berperan sebagai pencari peluang-peluang dalam organisasi dan lingkungannya serta

memprakarsai adanya proyek-proyek perbaikan agar terjadi perubahan dan mengawasi rancangan proyek-proyek tertentu. Kegiatannya adalah dengan melakukan rapat strategi dan melakukan tinjauan ulang yang melibatkan prakarsa atau rancangan proyek perbaikan;

- b. Pengendalian gangguan (*disturbance handler*) merupakan orang yang bertanggung jawab atas tindakan korektif bila organisasi mengalami gangguan yang mendadak dan penting. Konkretnya adalah mengatur strategi dan mengkaji ulang yang menyebabkan adanya gangguan dan krisis;
- c. Pengalokasian sumber daya (*resource allocator*) bertanggung jawab terhadap alokasi sumber daya organisasi yang dalam pelaksanaannya memberikan kebijakan terhadap persetujuan seluruh keputusan organisasi yang penting, yaitu dengan melakukan penjadwalan permintaan otorisasi, menyelenggarakan kegiatan apa pun yang melibatkan anggaran dan program kerja bawahan; dan
- d. Perunding (*negotiator*) bertanggung jawab mewakili organisasi pada perundingan-perundingan atau melakukan tawar-menawar (*bargaining position*) dengan pihak lain dan mewakili kepentingan organisasi. Negotiator merupakan orang yang berkompeten dalam melakukan perundingan kontrak.¹³

Dalam manajemen dakwah, hasil yang difokuskan adalah sasaran dakwah yang menjadi target bagi aktivitas dakwah yang di *realisasikan* dalam bentuk yang *konkret*. Kapasitas peranan (*peran interpersonal, peran informasi, dan peran desisional*) manajemen dakwah dalam hal ini, adalah melakukan kerja sama secara harmonis yang merupakan sebuah *kolektif*, terwujud dalam sebuah organisasi yang masing-masing memiliki fungsi dan tugas sesuai dengan bidangnya, diatur menurut prinsip-prinsip manajemen. Bila kondisi tersebut berjalan, maka tujuan dari organisasi dakwah akan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

¹³ Wahyu Ilahi Munir, "Manajemen Dakwah", h 69.

2. Sarana Manajemen Dakwah

Karena perkembangan peradaban manusia dan banyaknya studi dan riset tentang manajemen, maka para ahli ilmu manajemen dapat membedakan sebagai sarana manajemen. Perbedaan tersebut didasarkan pada realitas kehidupan masyarakat. Diantara sarana-sarana manajemen yang bersifat manajerial yang paling penting adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen dengan peraturan, yaitu manajemen yang dibuat berdasarkan sikap berlebih-lebihan dalam menerapkan peraturan tanpa memerhatikan akses keluar. manajemen seperti ini cenderung kehilangan *spritit inovatif*, pembaruan serta kreasi, atau biasa disebut sebagai manajemen klasik.
- b. Manajemen reaksi, yaitu manajemen yang didasari atau sikap menunggu reaksi pihak lain kemudian melakukan reaksi balik. Dalam manajemen ini cenderung tidak memiliki planning, peraturan, peningkatan dan pembaruan.
- c. Manajemen Krisis, yaitu sebuah manajemen yang bersifat *insidental* yang khusus menangani kejadian mendadak dan krisis yang sifatnya sementara.
- d. Manajemen daya tarik pribadi, yaitu manajemen yang didasari atas daya tarik tertentu dan kekuatan pribadi yang dimiliki. Manajemen ini berputar pada aspek kepribadian, bukan pada kegiatan aktivitas.
- e. Manajemen mengalah, yaitu manajemen dengan strategi mundur dalam melakukan posisi, manajemen yang didasari atas sikap membesar-besarkan prestasi.
- f. Manajemen kabar menggembirakan, yaitu manajemen yang dibentuk atas sikap membangga banggakan prestasi, dan kabar menggembirakan dengan mengindahkan problem yang ada.
- g. Manajemen pendelegasian mutlak, yaitu manajemen ya g dibuat atas sikap menyerahkan kendali semua urusan pada pegawai, dalam semua hal cenderung untuk tidak memantau dan mengevaluasi.
- h. Manajemen partisipasi, yaitu manajemen yang dibangun atas dasar partisipasi antara atasan dan bawahan yang kemudian

dikerjakan dan direalisasikan dengan tanggung jawab secara bersama-sama.

- i. Manajemen bertujuan, yaitu manajemen yang dibangun berdasarkan sikap memperlihatkan tujuan kepada karyawan kemudian dilakukan pembagian realisasi dengan tujuan-tujuan yang ada.¹⁴

Dalam organisasi dakwah, sarana-sarana manajemen yang tersebut diatas dapat diterapkan sesuai dengan kondisi yang berkembang (*kondisional*), Pada tataran ini, ada beberapa sarana manajemen dakwah lain yang dapat menentukan kesuksesan dalam mengatur aktivitas dakwah, yaitu:

- a. Tersedianya informasi.
- b. Adanya kemudahan komunikasi antara bawahan dan atasan.
- c. Adanya intensif yang dapat memotivasi para aktivis dakwah.
- d. Kepercayaan yang timbal balik antara para da'i dan mad'u yang kemudian menimbulkan hubungan persaudaraan secara ekstren. Sedangkan secara intern, dibutuhkan disiplin yang patuh di antara para aktivis dakwah dengan spirit kerja sama.
- e. Mengetahui potensi-potensi yang dimiliki para da'i dan mengembangkannya sesuai dengan potensinya.
- f. Menentukan keahlian dan otoritas, sehingga pelaksanaan aktivitas dakwah tidak tumpang tindih, di samping kejelasan orientasi dakwah tersebut, baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.

Adapun sarana manajemen yang bersifat aplikatif tersebut adalah meliputi:

1. Penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas atau memadai, baik dari segi kemampuan - kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan - intelektual, maupun kemampuan fisik.
 - 1) Kemampuan intelektual, merupakan kemampuan yang diperlukan untuk mengerjakan kegiatan mental. Kemampuan ini, meliputi kemahiran perhitungan, pemahaman (*comprehension*) verbal, kecepatan perseptual, penalaran induktif, penalaran deduktif,

¹⁴ Wahyu Ilahi Munir, "Manajemen Dakwah",,, h 72-73.

visualisasi ruang, serta ingatan. Semakin tinggi tingkat kecerdasan dan kemampuan mengomunikasikan informasi secara verbal, maka kesuksesan aktivitas dakwah dapat tercapai. Kemampuan *intelektual* ini merupakan sebuah sarana manajemen dakwah dalam mencapai tujuan yang maksimal.

- 2) Kemampuan fisik merupakan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan dan kekuatan, serta keterampilan serupa.¹⁵
2. Pengadaan informasi yang tepat dan akurat. Informasi ini merupakan sarana yang sangat signifikan dalam sebuah organisasi atau lembaga dakwah. Betapa tidak, kegiatan dakwah sangat membutuhkan sebuah informasi yang tepat mulai dari persiapan awal sampai akhir, yakni informasi sampai kehadiran mad'u dan *feedback* yang akan diterima oleh organisasi nanti, sehingga pengadaan informasi yang tepat merupakan sarana yang terpenting dari proses manajemen dakwah.
3. Pengadaan alat-alat pendukung. ini merupakan sarana yang berbentuk materi dalam artian, seperti tempat, fasilitas, alat-alat pembantu lainnya.
4. Program dakwah yang sesuai dengan kebutuhan serta kondisi mad'u atau sasaran dakwah.
5. Dukungan finansial untuk pendukung semua aktivitas lembaga dakwah.

Jika sarana-sarana tersebut dapat terpenuhi dan terlaksana secara aplikatif, maka kekuatan manajemen akan berlangsung sesuai dengan yang diinginkan, dalam artian basis-basis kegiatan dakwah akan berlangsung secara intensif dan terencana.

¹⁵ Wahyu Ilahi Munir, "*Manajemen Dakwah*", h 75-76.

3. Tujuan Manajemen Dakwah

Menurut Ahmad Sutisna dalam Arsam yang dikutip oleh Muhammad Ilham Mu'alimi tujuan manajemen dakwah adalah untuk menuntun dan mengarahkan agar dalam pelaksanaan kegiatan dakwah dapat di wujudkan secara profesional dan proporsional. Hakikat dakwah islam merupakan aktualisasi iman yang di wujudkan dalam suatu sistem kegiatan manusia yang didasari atas keimanan sehingga mempengaruhi cara berfikir, bersikap dan bertindak yang sesuai dengan kaidah Islam.¹⁶

Menurut Hasbi Ansori hasibuan, pada hakikatnya tujuan dan kegunaan manajemen dakwah selain memberikan tuntunan dan arahan, juga di maksudkan agar di dalam pelaksanaan kegiatan dakwah tidak hanya di lakukan secara konvensional, seperti tabligh dengan bentuk pengajian tatap muka dan tidak di sertai ulasan materi yang lebih dalam, tanpa kurikulum, interaksi dan sifatnya yang ideologis sehingga sulit untuk di ukur tingkat keberhasilan dakwahnya. Selain itu Kegiatan dakwah tidak bisa di lakukan tanpa melakukan persiapan apapun artinya tanpa tujuan atau visi, misi yang jelas. Kegiatan dakwah harus di rancang atau di desain dengan matang, kemudian di gerakkan serta adanya evaluasi untuk penilaian pencapaian dakwah.¹⁷ Secara umum tujuan dan fungsi manajemen dakwah untuk memberikan arahan dan menuntun agar di dalam pelaksanaan dakwah yang di lakukan secara profesional dan profesional.¹⁸

Maka dari itu tujuan manajemen dakwah sangatlah penting di dalam mendukung keberhasilan da'i dengan memberikan arahan agar pelaksanaan berjalan secara proporsional dan profesional serta juga mengukur seberapa luas keberhasilan dakwah yang di lakukan. Pendekatan manajemen dakwah sangat menentukan dalam dakwah dinamis. Pendekatan manajemen digunakan untuk menyusun tahap-tahap yang akan dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan dakwah.

¹⁶ Muhammad Ilham Mu'alimi, "Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam (Studi Kasus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Jawa Tengah)." h 20

¹⁷ Muhammad Ilham Mu'alimi, "Manajemen Dakwah Takmir Masji Dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam",, h 20.

¹⁸ Ibid.,, h 20

Banyaknya masalah yang muncul saat ini menurut da'I untuk mampu membuat strategi baru dengan pendekatan manajemen. Istilah POAC dalam manajemen harus digunakan dalam kegiatan berdakwah. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang tepat, akan melancarkan aksi dalam berdakwah. Kemudian pengontrolan terhadap hasil dakwah juga harus terus dipantau sehingga bias dikaji bagian yang harus dipertahankan dan bagian yang harus diperbaiki.¹⁹

4. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi manajemen adalah elemen dasar yang akan ada dan selalu melekat di dalam proses manajemen yang akan di jadikan acuan oleh manajer (pemimpin organisasi) untuk mencapai tujuan yang di tetapkan.²⁰ Manajemen dakwah merupakan suatu proses yang dinamik karena ia berlangsung secara terus menerus dalam organisasi. Setiap perencanaan memerlukan peninjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan di masa depan. Pertimbangannya adalah kondisi yang dihadapi selalu berubah-ubah. Manajemen dakwah dimaksud agar pelaksana dakwah mampu menampilkan kinerja tinggi. Hanya dengan demikianlah hakikat pencapaian tujuan dan berbagai sasarannya dapat dicapai dengan baik.²¹

Fungsi manajemen dakwah yang di anggap sangat berperan besar dalam proses manajemen yaitu, perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*). Istilah-istilah manajemen jika di kaitkan dengan manajemen dakwah maka di sebut dengan *takhtith* (Perencanaan dakwah), *thanzim* (pengorganisasian dakwah), *tawjih* (penggerakan dakwah) dan *riqobah* (Pengendalian dan evaluasi dakwah).

¹⁹ Nur Alhidayatillah, "Dakwah Dinamis Di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)," *Pemikiran Islam* 41 (2017).

²⁰ Muhammad Ilham Mu'alimi, "Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam (Studi Kasus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Jawa Tengah)." h 21.

²¹ Adilah Mahmud, "Hakikat Manajemen Dakwah" *Jurnal Of Social Religion Research*, 2020. <http://ejournal-iaipalopo.ac.id/palita..DOI:http://10.24256/pal.v5i1.1329>

a. *Takhtith/planning* (Perencanaan Dakwah)

Takhtith/ planning (perencanaan dakwah) adalah salah satu langkah awal dari aktivitas pengorganisasian, karena sebegus apapun sebuah manajemen tetap memerlukan suatu perencanaan, tanpa adanya perencanaan maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu fungsi dari manajemen dakwah adalah perencanaan dakwah, sebagai salah satu bagian dari manajemen dakwah perencanaan perlu di wujudkan karena merupakan suatu tindakan utama dan strategis dalam perjalanan sebuah proses dakwah di lakukan.²² Secara alami, *Takhtith* (perencanaan strategi) merupakan bagian dari sunnatullah, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT. menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas.²³ Hal ini sebagaimana firman Allah

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۗ ذَٰلِكَ ظَنُّ
الَّذِينَ كَفَرُوا ۖ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

"Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka". (QS. Sad {38} : 27)

Untuk itu agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal perencanaan merupakan sebuah keharusan. *Takhtith* dakwah merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial dalam sebuah kegiatan berupa hal-hal yang terkait dalam memperoleh hasil yang optimal.

Perencanaan dakwah didefinisikan sebagai proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan

²² Muhammad Ilham Mu'alimi, "Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam" h 21.

²³ Wahyu ilahi Munir, *Manajemen Dakwah* "...h xiv.

dakwah. Perencanaan dakwah menurut pandangan Al-Qur'an merupakan cerminan dasar dari setiap kegiatan yang telah dilakukan untuk terwujudnya perubahan di masa mendatang.²⁴

Perencanaan disebut sebagai fungsi pertama manajemen. Adapun teori G.R. Terry yang dikutip oleh Zaini Muchtarom, menyatakan bahwa "perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta serta menyusun dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masalah yang akan datang dalam bentuk visualisasi dan formal dari kegiatan terarah yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang dikehendaki."²⁵

Louis A.Allen yang dikutip oleh Manulang mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada fungsi perencanaan terdiri dari:

a. Perkiraan (*forecasting*)

Perkiraan (*forecasting*) merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam memperkirakan waktu yang akan datang.

b. Tujuan (*objektivitas, goals, puspuse, target*)

Tujuan yaitu suatu hal yang merupakan arah yang dituju oleh suatu kegiatan organisasi atau badan usaha. Dengan adanya tujuan kegiatan atau usaha yang dilakukan bisa terarah dengan baik.

c. Kebijakan (*policies*)

Kebijakan adalah suatu pernyataan yang memberikan pedoman atau saluran pemikiran dari tindakan dalam setiap pengambilan keputusan.

d. Program (*programming*)

program adalah suatu deretan kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan kebijakan dalam mencapai tujuan.

e. Jadwal (*schedule*)

²⁴ Agus Kurniawan, "Perencanaan Dakwah Yayasan Kodama Di Yogyakarta (Tahun 2006-2007," 2008.

²⁵ Ibid

Daftar saat dimulainya suatu pekerjaan dan saat selesainya pekerjaan tersebut. Karena itu biasanya jadwal merupakan bagian yang tak terpisahkan dari program.

f. Prosedur (*procedure*)

Prosedur adalah rencana yang merupakan metode yang biasa dipakai dalam menangani kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

g. Anggaran (*budget*)

Perkiraan dan tafsiran yang harus dilakukan disuatu pihak dan pendapat (*income*) yang diharapkan diperoleh pada masa datang pada pihak lain.

Jadi uraian diatas memberikan penjelasan bahwa perencanaan adalah proses kegiatan pengambilan keputusan yang mengandung peramalan masa depan tentang fakta, kebutuhan organisasi yang berhubungan dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan seefisien mungkin. Jadi perencanaan harus dapat menggariskan segala tindakan organisasi agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

Perencanaan menuntut dengan proses perencanaan dapat menentukan tujuan-tujuan yang akan dicapai. Perencanaan dakwah sangat urgen untuk diterapkan dalam menentukan suatu kegiatan. Adapun jenis-jenis penerapan perencanaan manajemen dakwah yaitu antara lain:

a) Rencana Strategis VS Rencana Operasional

Rencana strategis adalah rencana berlaku bagi seluruh organisasi, yaitu menentukan sasaran umum organisasi dan berusaha menempatkan organisasi tersebut kedalam lingkungannya. Sedangkan rencana operasional adalah rencana yang menempatkan rincian tentang cara mencapai keseluruhan tujuan organisasi.

²⁶ Al Furkan, "Aplikasi Fungsi Manajemen Dakwah Pada Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat," 2017.

b) Rencana Jangka Pendek VS Rencana Jangka Panjang

Rencana jangka pendek adalah rencana yang orientasi waktunya paling tidak selama satu tahun, sementara jangka panjang adalah rencana yang orientasinya selama waktu tiga tahun ke atas.

c) Rencana yang mengarahkan (*Directional*), VS Rencana khusus

Rencana yang mengarahkan atau *directional* adalah lebih menekankan pada pengidentifikasian garis-garis pedoman umum rencana-rencana itu pemberi fokus, tetapi tidak mengunci para manajer kedalam sasaran khusus atau berupa rangkaian tindakan. Sedangkan rencana khusus adalah sebuah rencana yang telah dirumuskan dengan jelas serta tidak menyediakan ruang bagi interpretasi.

d) Rencana Sekali pakai

Rencana sekali pakai adalah rencana yang digunakan sekali saja dan dirancang secara khusus. Dengan perencanaan yang matang, maka hal-hal yang tidak diinginkan dalam penerapan fungsi manajemen dakwah dapat diminimalisir terlebih dahulu, sehingga tujuan dan sasaran yang direncanakan dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁷

b. *Thanzhim/organizing* (pengorganisasian, penyusunan)

Dijelaskan bagaimana pengelolaan rencana itu, yakni dilakukan-nya pembagian aplikatif dakwah dengan lebih terperinci (*spesifik*). Definisi tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dengan demikian adalah suatu hal yang logis pula apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu

²⁷ Justina, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Pada Kebersihan Pantai Samboang Di Kelurahan Ekatiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukuma," 2020.

kesatuan yang kuat.²⁸ Pengorganisasian dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi teratur dan sistematis.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ
مَّرْصُومٌ

"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh".
(QS. Ash-Shaff {61} : 4)

Pengorganisasian adalah proses pengelompokkan orang-orang, tugas, tanggungjawab, dan wewenang sehingga suatu organisasi dapat bergerak leluasa di dalam satu kesatuan tindakan organisasi. Bukan hanya pada persoalan bagaimana elemen-elemen itu digerakkan dalam suatu wadah tetapi keteraturan dan sistematika yang baik juga menjadi arahan dan fokus utamanya.²⁹ Organizing (pengorganisasian), mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi, serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.³⁰

Menurut Rosyad Saleh dalam Munir dan Wahyu Ilahi rumusan pengorganisasian dakwah adalah rangkaian aktivitas dalam rangka menyusun suatu kerangka yang di gunakan sebagai wadah kegiatan dakwah dengan membagi kelompok pekerjaan kemudian mengkaitkan antara satu bagian yang ada dalam organisasi dalam pelaksanaannya (Orang yang

²⁸ Wahyu Ilahi Munir, "Manajemen Dakwah", h 117.

²⁹ Andy Dermawan, "Manajemen Dakwah Kontemporer Di Kawasan Perkampungan," 2016.

³⁰ Nurul Fitriyani, "Transformasi Manajemen Dakwah Di Era Pandemi Covid 19 Di Masjid Jami Al-Kausar Kota Agung Tanggamus," 2022.

melakukan kegiatan tersebut).³¹ Fungsi kedua adalah pengorganisasian dakwah. Tujuan dari adanya pengorganisasian dakwah adalah mengelompokkan kegiatan dakwah yang sudah di rencanakan sebelumnya. Sehingga pelaksanaan dakwah akan berjalan dengan mudah. Kegiatan yang telah di rencanakan kemudian di serahkan tanggung jawabnya kepada orang-orang tertentu yang di rasa mampu untuk menjalankan kegiatan tersebut.³²

Dengan demikian pula menghasilkan sebuah organisasi yang dapat dijalankan atau digerakkan sebagai elemen yang kuat. Ada beberapa poin yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian yakni:

- a. Bentuk-bentuk organisasi manajemen dakwah
- b. Struktur dan strategi organisasi
- c. Desain pengorganisasian
- d. Komunikasi dan desain organisasi manajemen dakwah
- e. Tujuan organisasi³³

c. *Tawjih/ actuating* (penggerakan dakwah)

Tawjih/ actuating (penggerakan dakwah) merupakan inti dari manajemen dakwah itu sendiri. Dalam proses pergerakan ini semua aktivitas dakwah terlaksanakan. Dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, di mana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah. dan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian atau penilaian akan berfungsi secara efektif.

Menurut Mahmuddin dalam P'anut Thoifah yang dikutip oleh Muhammad Ilham Mu'alimi penggerakan dakwah adalah suatu upaya untuk menyadarkan anggota

³¹ Mu'alimi, "Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam (Studi Kasus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Jawa Tengah)."

³² Ibid.

³³ Wahyuni, "Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Menghasilkan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Gowa," 2019.

organisasi untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan.³⁴ Disinilah fungsi penggerakan yang berperan sebagai pendorong tenaga pelaksana untuk segera melaksanakan program-program bias terrealisir. Peran inilah yang sangat penting.³⁵

Pengerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini pemimpin menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan aktifitas-aktifitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah semua rencana dakwah akan terrealisir, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah.³⁶

Agar fungsi dari pergerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

1. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
2. Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari memahami dan menerima baik tujuan yang telah ditetapkan.
3. Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
4. Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk serta motivasi untuk anggotanya.³⁷

³⁴ Mu'alimi, "Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam (Studi Kasus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Jawa Tengah)."

³⁵ Ricky Satria Wiranata Slamet Budi Santoso, "Manajemen Dakwah Sebagai Upaya Dalam Pengembangan Dan Pemakmuran Masjid Yamp Yaummi Fatimah Pati," *Jurnal Manajemen Dakwah* 01 (2020).

³⁶ Arsam, "Manajemen Dakwah Takmir Masjid Kampus Darunnajah Iain Purwokerto Dalam Membentuk Karakteristik Islam Rahmatan Lil'Alamin" 21 (2020).

³⁷ Sri Romadona, "Manajemen Dakwah Di Lazis Qaryah Thayyibah Purwokerto."

Oleh karena pergerakan sangat penting dalam suatu kegiatan karena diantara fungsi-fungsi manajemen dakwah pergerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia.

Ada beberapa poin dari proses pergerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yakni:

1. Pemberian motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan demikian motivasi merupakan dinamisator bagi para elemen dakwah yang secara ikhlas dapat merasakan, bahwa pekerjaan itu kewajiban yang dilaksanakan. Dengan kata lain motivasi adalah memberikan dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah penghargaan (*reward*)³⁸

2. Melakukan bimbingan

Bimbingan disini dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Bimbingan yang dilakukan oleh manajer dakwah terhadap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau sebuah petunjuk serta usaha-usaha lain yang bersifat memengaruhi atau menetapkan arah tugas dan tindakan mereka.³⁹

³⁸ Wahyu Ilahi Munir, "Manajemen Dakwah", h 141.

³⁹ Wahyu Ilahi Munir, "Manajemen Dakwah", h 151-153.

3. Menjalin hubungan

Penyelenggaraan dakwah, yang usaha dan kegiatannya mencakup berbagai hal yang sangat luas, mutlak memerlukan jalinan hubungan kerja sama yang terkoordinir, dengan adanya jalinan hubungan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap para pelaksana dalam organisasi dakwah, baik antara mereka yang ada dalam satu kesatuan (dalam bidangnya sendiri), maupun antara satu kesatuan (bidang) dengan bidang yang lainnya, dengan demikian dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya kesimpang siuran dan kekacauan.

Organisasi dakwah merupakan sebuah organisasi yang berbentuk sebuah tim atau kelompok (dua individu atau lebih yang berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai sasaran tertentu), dimana semua kegiatan akan bersentuhan langsung dengan para anggotanya.⁴⁰

4. Penyelenggaraan komunikasi

Penyelenggaraan komunikasi adalah salah satu factor yang penting pada penggerakan dakwah. Oleh karena demikian dibutuhkan adanya komunikasi yang efektif. Komunikasi yang baik akan membantu manusia yang satu dan yang lainnya bisa menjalin hubungan dengan baik.⁴¹

Komunikasi ini juga termasuk ke dalam sebuah kesamaan arti agar manusia dapat berinteraksi, yang dapat berupa sebuah symbol gerakan badan, suara, huruf, angka, dan kata yang dapat mewakili atau mendekati ide yang mereka maksudkan untuk dikomunikasikan.⁴²

⁴⁰ Wahyu Ilahi Munir, "Manajemen Dakwah", h 154.

⁴¹ Sri Kiki Wahyuni, "Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Di Kabupaten Gowa," 2020.

⁴² Wahyu Ilahi Munir, "Manajemen Dakwah", h 159.

d. *Riqabah/ controlling* (Pengawasan, evaluasi);

Evaluasi dakwah dirancang untuk memberikan kepada orang yang dinilai dan orang yang menilai informasi mengenai hasil karya. tujuan diberlakukan program evaluasi ini adalah untuk mencapai konklusi dakwah yang evaluatif atau memberi pertimbangan mengenai hasil karya serta mengembangkan karya dalam sebuah program. Sedangkan evaluasi dakwah penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan dakwah, mengetahui berbagai persoalan dan problematika yang dihadapi serta caraantisipasi dan penuntasan seketika sehingga akan melahirkan kemantapan bagi aktivitas dakwah dengan cara yang benar dengan tujuan. Disamping itu, evaluasi juga penting untuk mengetahui positif dan negatifnya pelaksanaan sekaligus dapat menghasilkan pengalaman praktis dan empirik yang dapat dipandang sebagai aset dakwah dan harakah yang harus diwariskan kepada generasi untuk dijadikan sebuah pelajaran.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۚ

"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik". (QS. Ali Imran {3} 110)

Controlling merupakan sebuah fungsi manajemen yang melibatkan tindakan-tindakan pengawasan, penilaian, dan koreksi terhadap kinerja dan hasil pekerjaan. Mengawasi

adalah aktivitas-aktivitas demi mamastikan segala sesuatunya terselesaikan sesuai rencana.⁴³

Menurut Jemes A. F. Stoner dan R. Edwar Freeman, bahwa definisi dari pengendalian adalah sebuah proses untuk memastikan, bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang telah direncanakan. Sementara itu Robert J. Mockler mendefinisikan, bahwa elemen esensial dari proses pengendalian manajemen adalah suatu tindakan sistematis untuk menetapkan sebuah standar prestasi kerja dengan tujuan perencanaan, untuk mendesain system umpan balik informasi, untuk membandingkan prestasi yang sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan terlebih dahulu, untuk menetapkan apakah ada deviasi serta untuk mengukur signifikasinya, serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa sumber daya perusahaan telah dilaksanakan secara seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan.⁴⁴

Pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*), pada organisasi dakwah penggunaan prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan pengguna Sumber Daya Manusia secara efisien. Pengendalian juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif.⁴⁵

Diatas semua itu adalah masalah manajemen yang belum mendapat perhatian serius dalam kegiatan dakwah, yakni *budgeting* (*mizaniyyah*). Masalah ini tidak mendapat yang tempat selayaknya dalam dakwah. Ada pandangan bahwa kegiatan dakwah harus berjalan dalam jalur sebagai

⁴³ Irnis, "Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus," 2020.

⁴⁴ Wahyu Ilahi Munir, "*Manajemen Dakwah*", h 169-170.

⁴⁵ Dedy Susanto, "Pemberdayaan Dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi Dan Kepemimpinan," n.d.

upaya pengabdian dengan nuansa ibadah yang harus dilakukan oleh da'i dengan penuh keikhlasan.⁴⁶

Empat fungsi tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan sehingga dalam implementasi kegiatan dakwah jika diterapkan dengan baik maka akan memberikan hasil yang baik pula, sebaliknya jika salah satu fungsi tidak berjalan secara maksimal maka hasilnya juga kurang maksimal. Hasil dari kegiatan tidak hanya dirasakan oleh pihak organisasi sebagai penggerak kegiatan akan tetapi juga pada sasaran dakwah akan merasakan manfaat atau efeknya.⁴⁷

5. Prinsip-Prinsip Manajemen Dakwah

Beberapa prinsip atau akidah dan teknik manajemen yang ada relevansinya dengan ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadis, antara lain sebagai berikut:

- a. Prinsip amar makruf nahi mungkar
- b. Kewajiban menegakkan kebenaran
- c. Menegakkan keadilan
- d. Kewajiban menyampaikan amanah.

Adapun dilihat dari prinsip-prinsip manajemen dakwah diatas maka yang digunakan dalam sosialisasi adalah sesuatu yang mengarah kejalan yang baik dan mencegah yang mungkar, adil dan mengembangkan sesuatu, dan amanah yang dimaksud jujur, keterbukaan serta bertanggung jawab atas segala apa yang di embankan.⁴⁸

Prinsip manajemen dakwah yang dimaksud adalah:

- a. Memperjelas secara gamblang sasaran-sasaran ideal.
- b. Sasaran ideal yang dituju dakwah perlu diperjelas agar kondisi umat Islam (yang sedang diliputi dengan sains dan teknologi) yang diharapkan dapat tercapai. Sasaran ideal ini penting, sebab dengan jelasnya sasaran akan memudahkan

⁴⁶ Wahyu Ilahi Munir, "Manajemen Dakwah", h xvii.

⁴⁷ Nasrun, "Manajemen Dakwah Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Benteng Gajah Kabupaten Maros," 2019.

⁴⁸ M. Nur Ibrahim & Rofi Budianti PN, "Penerapan Prinsip Manajemen Dakwah Dalam Sosialisasi BMT Al-Muawanah IAIN Bengkulu Di Dusun Sumber Reja Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma" 17 (2017).

pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap jalannya upaya manajemen dakwah mengatur strategi, sehingga dapat lebih mudah pencapaian tujuan.

c. Merumuskan masalah pokok umat Islam

Memperhatikan dampak negative dari sains dan teknologi serta banyaknya jenis teknologi yang muncul, menyebabkan banyaknya masalah yang melanda umat Islam. Oleh karena itu, perlu dirumuskan masalah-masalah pokok yang memperhitungkan skala prioritas dan tetap mempertimbangkan masalah waktu, biaya dan tenaga yang tersedia.

d. Merumuskan materi dakwah

Materi dakwah yang perlu disiapkan adalah harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat, sebab ketidak sinkronan dalam penyusunan materi dakwah dapat menyebabkan timbulnya masalah baru dimasyarakat. Masalah yang perlu diperhatikan adalah tata urutan materi dakwah dan dilaksanakan secara sistematis sehingga dalam suatu masalah betul-betul tuntas mulai akar permasalahan sampai penyelesaian masalah. Dengan demikian materi dakwah yang disajikan, tetapi betul-betul mencabut permasalahan dan tidak sekedar mengobati gejala-gejalanya.

e. Evaluasi kegiatan

Pada akhirnya, prinsip manajemen dakwah adalah evaluasi kegiatan, hal ini dimaksudkan agar apa yang dilaksanakan dan diupayakan oleh manajemen dakwah dievaluasi pelaksanaannya, sehingga bila terjadi selisih antara planning dengan actuating, maka diadakan perbaikan dan pelurusan atas kekurangan yang dialami.⁴⁹

⁴⁹ Suhadi, "Manajemen Dakwah Di Tengah Perkembangan Teknologi Informasi," n.d.

DAFTAR PUSTAKA

Skripsi

- Agus Kurniawan. "Perencanaan Dakwah Yayasan Kodama Di Yogyakarta (Tahun 2006-2007," 2008.
- Andy Dermawan. "Manajemen Dakwah Kontemporer Di Kawasan Perkampungan," 2016.
- Arsam. "Manajemen Dakwah Takmir Masjid Kampus Darunnajah Iain Purwokerto Dalam Membentuk Karakteristik Islam Rahmatan Lil'Alamin" 21 (2020).
- Dedy Susanto. "Pemberdayaan Dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi Dan Kepemimpinan," n.d.
- Furkan, Al. "Aplikasi Fungsi Manajemen Dakwah Pada Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat," 2017.
- Irnis. "Manajemen Dakwah Remaja Islam Masjid Baitul Makmur Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Kemuning Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus," 2020.
- Justina. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Pada Kebersihan Pantai Samboang Di Kelurahan Ekatiro Kecamatan Bontofiro Kabupaten Bulukuma," 2020.
- M. Nur Ibrahim & Rofi Budianti PN. "Penerapan Prinsip Manajemen Dakwah Dalam Sosialisasi BMT Al-Muawanah IAIN Bengkulu Di Dusun Sumber Reja Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma" 17 (2017).
- Mu'alimi, Muhammad Ilham. "Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam (Studi Kasus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Jawa Tengah)," 2021.
- Munir, wahyu ilahi. *Manajemen Dakwah*. jakarta: kencana prenada media group, n.d.

- Nasrun. "Manajemen Dakwah Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Benteng Gajah Kabupaten Maros," 2019.
- Nur Alhidayatillah. "Dakwah Dinamis Di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)." *Pemikiran Islam* 41 (2017).
- Nurul Fitriyani. "Transformasi Manajemen Dakwah Di Era Pandemi Covid 19 Di Masjid Jami Al-Kausar Kota Agung Tanggamus," 2022.
- Sri Kiki Wahyuni. "Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Di Kabupaten Gowa," 2020.
- Sri Romadona. "Manajemen Dakwah Di Lazis Qaryah Thayyibah Purwokerto," 2019.
- Suhadi. "Manajemen Dakwah Di Tengah Perkembangan Teknologi Informasi," n.d.
- Wahyuni. "Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Menghasilkan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Gowa," 2019.
- Ahmad Risaldi. "Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai KUA Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar," 2019.
- Al-medina, missalinda a'laa. "Manajemen Kegiatan Dakwah Dalam Memakmurkan Masjid Ad-Du'a Way Halim," 2019.
- Nur Laela Wahidiyanti. "Manajemen Dakwah Masjid Jami' Al-Yaqin Enggal Kota Bandar Lampung," 2020.
- Rizmartando, Yogie. "Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslim Pahoman Bandar Lampung," 2021.
- Setiawan, Ridho. "Komunikasi Persuasif Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rohani Bina Islam (Ukmf Rabbani) Dalam Pembinaan Kode Etik Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi," 2019.

akhmad Maulana."Manajemen Dakwah Islamiyah Pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin,"2019.

Zakia Ayu Ulfandari."Bimbingan Keagamaan Dalam Mencegah Perilaku Narsistik Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF) Rohani Belia Bina Islam (RABBANI) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung,"2019.

Putri Wulandari."Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan,"2019.

Muhammad Barwijaya Rizky."Aktivitas Dakwah Masjid Besar Al-Muttaqin Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau,"2022.

Sintia Handayani, "Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan" 2021

Jurnal

Ricky Satria Wiranata Slamet Budi Santoso, "Manajemen Dakwah Sebagai Upaya Dalam Pengembangan Dan Pemakmuran Masjid Yamp Yaummi Fatimah Pati," *Jurnal Manajemen Dakwah* 01 (2020).

Ahmad Zani. "Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA) Di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati." *Manajemen Dakwah* i (2016). <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/tadbir>.

Adilah Mahmud. "Hakikat Manajemen Dakwah." *Journal of Social Religion Research* 5 (2020): 65–76. <https://doi.org/http://1024256/pal.v.5i1.1329>.

Slamet Budi Santoso, Ricky Satria Wiranata. "Manajemen Dakwah Sebagai Upaya Dalam Pengembangan Dan Pemakmuran Masjid Yamp Yaummi Fatimah Pati." *Jurnal Manajemen Dakwah* 01 (2020).

Hamriani. "Organisasi Dalam Manajemen Dakwah." *Jurnal Dakwah*

Tabligh 14 (2013).

H, Mochamad Rifqi Taufiq. “Optimalisasi Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 5 (2020).
<https://doi.org/10.15575/tadbir>.

Buku

Munir, wahyu ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, n.d.

Siswanto, *Pengantar Manajemen*. Bandung: PT Bumi Aksara, 2005

George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.

Wawancara

M. Syarifudin, *Ketua Takmir Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung* “wawancara Tanggal 23 Juni 2022.

Ahmad Arkian Arief . *Sekretaris Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung* “Wawancara tanggal 23 Juni 2022.

Ustadz Muhammad Tarmidzi, *Imam Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung*, Wawancara tanggal 23 Juni 2022.

Ustadz Muhammad Tarmidzi, *Imam Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung*, Wawancara tanggal 23 Juni 2022.

Muhammad Yunus, “Marbot Masjid AL-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung” Wawancara, tanggal 27 Juni 2022.